



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara dalam Pementasan Drama di MAN 2 Bojonegoro

Aryo Widuro¹, Diajeng Sintya Alfi Praharsari², Eko Dwi Sumaryanti³,
Zahra Nahima Kumala Dewi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

aryo.windu900@gmail.com

abstrak – Penelitian ini dilatar belakangi dengan kegiatan pementasan drama yang dilakukan siswa Man 2 Bojonegoro. Kegiatan ini memiliki peningkatan pada keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pembelajaran keterampilan berbicara terhadap pementasan drama siswa MAN 2 Bojonegoro. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dapat diketahui pementasan drama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa-siswi, dari siswa yang pendiam mulai menjadi kreatif dengan menunjukkan bakat di dalam dirinya masing-masing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) siswa dapat mengetahui banyak kosakata (2) menambah rasa percaya diri untuk tampil di depan orang banyak (3) mengurangi rasa malu dalam berbicara di depan umum karena sudah berlatih sebelumnya.

Kata kunci – Strategi pembelajaran, keterampilan berbicara, dan Drama

Abstract – This study aims to find out the strategies for teaching speaking skills to the drama performances of the students of MAN 2 Bojonegoro. From the results of research conducted using qualitative methods, it can be seen that drama staging can improve students' speaking skills, from quiet students starting to become creative by showing talent within each of them. The results of this study indicate that (1) students can know a lot of vocabulary (2) increase their confidence to appear in front of many people (3) reduce embarrassment in speaking in public because they have practiced before.

Keywords – Learning strategies, speaking skills, and Drama

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gustiawati, Fahrudin & Stafai, 2014).

Selain itu tujuan strategi pembelajaran menyangkut tiga kelompok perilaku, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk masing-masing kelompok perilaku diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan aspek kegiatan yang dituntut untuk penguasaan jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut (Hernawan, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, (Harianto, 2020) menyatakan keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Harianto, 2020).

Berbagai alasan mengapa manusia berbicara. Dari ilustrasi peristiwa berbicara yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa manusia berbicara. Mengapa manusia berbicara dapat dilihat dari tujuan berbicara. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- a. Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
- b. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
- c. Ingin menghibur orang lain.
- d. Menyampaikan informasi.
- e. Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan, ide, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul (Setyonegoro, 2013).

Tidak hanya itu, drama juga merupakan karya sastra yang memiliki keunikannya sendiri dan melibatkan semua keterampilan berbahasa Indonesia. Drama dikatakan melibatkan semua keterampilan berbahasa karena dalam drama juga diselipkan kemampuan berbahasa, seperti menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Bahkan, drama juga melibatkan unsur-unsur kesenian yang ada, seperti seni tari, seni musik, dan seni rias, karena dalam setiap permainan atau pementasan drama unsur-unsur seni lainnya selalu berusaha membantu dan melengkapi pementasan drama demi kesempurnaan pementasan drama itu sendiri. Keunikan dan kemenarikan suatu drama juga dilihat dari isi cerita yang ada dalam drama itu sendiri. Begitu banyak jenis cerita yang dapat dimainkan dalam suatu drama dan hal itulah yang semakin membuat drama itu semakin diminati oleh penonton yang terdiri dari jenjang usia yang beraneka ragam, tidak terkecuali oleh para remaja (Andriani, 2013). Drama juga salah satu karya sastra yang dilakukan melalui tingkah laku manusia dan peran yang di pentaskan. Drama dapat diartikan sebagai bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Diana, 2020). Drama karya sastra memiliki dua dimensi sebagai dimensi pertunjukan (Anwar & Syam, 2019). Drama dapat diartikan

sebagai penyampaian pesan melalui akting untuk menampilkan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia (Nusivera 2016). Antara berbagai jenis kesenian seperti kostum, musik, seni lukis, seni raias, dan tata lampu (Afrom, 2018).

Hal inilah yang menjadi keunggulan model pembelajaran ini sehingga peneliti akhirnya memilih model pembelajaran ini agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain peran di MAN 2 Bojonegoro. Dipilihnya MAN 2 Bojonegoro sebagai tempat penelitian karena di sekolah inilah ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran drama. Selain itu, sekolah MAN 2 Bojonegoro juga memiliki porsi materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih banyak bila dibandingkan dengan jurusan lainnya. Berdasarkan hal itu, siswa di MAN 2 Bojonegoro memiliki kemampuan bermain peran yang lebih.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan siswa memerankan tokoh drama dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran, (2) peningkatan keterampilan siswa dalam memerankan tokoh pada pementasan drama siswa MAN 1 Bojonegoro dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran, dan (3) respons siswa terkait penerapan model pembelajaran bermain peran. Senada dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) langkah-langkah pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan tokoh pada pementasan drama, (2) peningkatan keterampilan siswa memerankan tokoh, dan (3) respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan tokoh pada pementasan drama.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pementasan drama yang sering dilakukan oleh siswa MAN 2 Bojonegoro dan mengevaluasi guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan pementasan drama peserta didik.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bojonegoro yang berlokasi jalan Jl. Monginsidi No.158, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. MAN 2 Bojonegoro termasuk sekolah favorit. Untuk fasilitas pendukung di sekolah sudah cukup baik. Posisi sekolah yang strategis sangat mudah di jangkau menjadikan sekolah menarik untuk di teliti.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dan pengalaman manusia melalui interpretasi data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau rekaman yang dibuat dalam situasi kehidupan nyata.

Meneliti data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan informasi yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

Populasi

Populasi yang terdapat pada MAN 2 Bojonegoro terdiri dari 685 siswa. Peneliti mengambil guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Bojonegoro untuk diwawancarai yaitu Ibu Indah Sri Utaminingsih,S.Pd.

Sumber Data Primer

Topik dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Data primer merupakan sumber data penelitian. Data dari sumber primer disebut sebagai sumber data utama. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Bojonegoro. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi data, menggunakan metode analisis yang tepat, dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada fakta dari data.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber sekunder yang bersifat menyeluruh dalam bentuk dan mencakup bahan-bahan tertulis yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk memahami pokok kajiannya. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, foto, atau gambar. Ini berfungsi untuk memperkuat kebenaran laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar bahasa Indonesia akan sangat menyenangkan jika dapat di kolaborasikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan, ada beberapa cerita dalam pelajaran bahasa Indonesia yang menarik. Dalam hal ini model pembelajaran bahasa Indonesia yang di gunakan harus sesuai dengan karakter siswa, supaya suasana kelas tidak ramai sendiri, dan mengantuk saat pelajaran di mulai. Dari hasil penelitian kami ini model pembelajaran yang di gunakan yaitu tanya Jawab, dan juga mengharuskan siswa lebih aktif dalam materi yang di sampaikan dan lebih kreatif untuk mengembangkan materi Drama bahasa Indonesia. Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Sanjaya 2006: 159).

Langkah Asesment

Kemampuan berkomunikasi secara lisan pada siswa harus di latih dengan sangat serius dan bertahap. Kemampuan berkomunikasi lisan akan lebih bagus jika di perankan secara langsung oleh siswa dalam proses berlangsungnya komunikasi. Keberanian dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara langsung menggunakan lisan akan lebih baik jika di ucapkan dengan peran yang di lakukan pembicara. Ada beberapa hal pokok dalam berkomunikasi lisan, yaitu keterampilan dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat, memahami makna dari kalimat tersebut, intonasi pengucapan dalam berbicara. Pada dasarnya kemampuan dalam berbicara memerlukan latihan yang intensif dan teknik yang relevan. Kelemahan yang sering terjadi karena kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi serta kurangnya kosakata yang relevan dan kurangnya latihan. Penggunaan metode bermain drama dapat di jadikan bagian dari sekian banyaknya materi yang ada. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam materi drama. Keterampilan berbicara Belajar bahasa Indonesia bisa dengan cara membaca Pantun, berpidato, bermain peran, dan masih banyak

lagi. Di sekolah MAN 2 Bojonegoro menerapkan siswa harus lebih aktif dalam mapel bahasa Indonesia, hal ini dilakukan supaya siswa mampu mempraktekan secara langsung dengan cara berkelompok, pihak guru juga mengajarkan siswa untuk menggunakan bahan pendukung media pembelajaran dengan mengolah limbah daur ulang.

Langkah Analisis

Guru bahasa Indonesia menyampaikan bahwa penyampaian materi bahasa Indonesia lebih sedikit menggunakan metode ceramah. Dikarenakan banyaknya siswa yang kurang tertarik dalam penyampaian materi dan membuat siswa mengantuk dan bosan. Dengan ini guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan juga membiarkan siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan juga mencari informasi semaksimal mungkin. Setelah itu mereka akan menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah di buat, setelah penyampaian hasil kerja siswa mereka akan mendapatkan pertanyaan yang sudah di taruh dalam boks dan harus di jawab secara langsung menurut pendapat mereka tanpa adanya bantuan dari internet. Dengan begitu mereka mampu mendiskusikan setiap jawaban dengan kelompok mereka. Penggunaan metode ini sangat berpengaruh dalam sistem kerja siswa dalam berbicara, mereka dapat menyampaikan pendapat tanpa adanya keraguan dan akan membantu siswa untuk lebih aktif dan berani dalam berbicara atau berkomunikasi. Namun kelemahan dalam metode ini biasanya adanya siswa yang kurang aktif dalam pembuatan media pembelajaran, mereka banyak bergantung terhadap teman mereka.

Langkah Sintesis

Dalam metode pembelajaran model pembelajaran kooperatif ini cukup berhasil untuk perkembangan siswa. Banyak siswa yang lebih fokus dan mempersiapkan diri saat pelajaran berlangsung. Strategi ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, yang berharap dimana siswa bisa lebih tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kemampuan berbicara siswa dilatih secara bertahap melalui bermain peran dalam drama. Sejauh ini kemampuan siswa dalam bermain drama sangat rendah. Efektivitas metode pembelajaran bermain drama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa menjadi hal unik untuk di bahas. Siswa adalah individu yang terus berkembang dengan di berikan penghargaan dan kesempatan dalam menyalurkan kreatifitas. Penerapan metode bermain drama cukup efektif untuk mengapresiasi kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara. Penelitian ini dilakukan oleh guru yang dapat berbaur dengan siswa, atas dasar ini peneliti mencoba mengungkapkan bagaimana metode dan cara kerja guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Drama menggambarkan kisah kehidupan, watak, dan juga tingkah laku manusia, melalui peran dan juga dialog yang di sampaikan. Kisah dalam drama membuat konflik dan juga emosi secara khusus. Disini siswa harus mengembangkan bakat mereka dalam berbicara melalui peran yang harus di bawakan. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam memerankan drama, namun disini justru siswa harus bisa menunjukkan kelebihan bakat mereka. Ada beberapa jenis dan sifat drama yang harus siswa ketahui sebelum melakukan pementasan.

1. Tragedi adalah jenis peran yang menunjukkan akhir dengan duka cita.
2. Komedi adalah jenis drama yang mengandung cerita ringan dan berakhir ceria.
3. Melodrama adalah drama dengan alur opera yang di perankan dengan irama musik.

Langkah Diagnosis

Menurut guru bahasa Indonesia dalam penyampaian materi drama, banyak siswa yang bingung dalam pendalaman karakter yang di perankan, setting tempat, blocking, kelugasan dalam mengungkapkan dialog. Perbedaan karakter siswa juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan ini. Logat bahasa daerah yang kental membuat nada bicara dalam bahasa Indonesia menjadi kurang bagus untuk di dengar. Kurang kompaknya siswa dalam latihan, banyak yang meremehkan dalam latihan dalam bermain drama, banyak mengulur-ulur waktu saat latihan, banyak alasan yang membuat mereka selalu tidak tepat waktu bahkan tidak datang saat latihan. Hal tersebut sangat di perlukan rasa sadar diri dari setiap siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam materi drama ini. Banyak siswa laki-laki yang merasa malu untuk bermain drama, disini peran guru bahasa Indonesia sangat penting dalam pembentukan karakter dan juga dapat meyakinkan siswa bahwa mereka mampu memerankan karakter dalam drama dengan sangat baik. Untuk tempat dalam pementasan drama di sekolah MAN 2 sendiri tidak perlu di khawatirkan karena mereka memiliki aula untuk pertunjukkan pentas kesenian. Banyak siswa yang memanfaatkan bahan bekas yang dapat di daur ulang untuk kelengkapan properti pendukung drama. Tahap persiapan yang perlu mereka lakukan:

1. Menentukan cerita yang akan di pentaskan.
2. Menentukan siapa saja yang cocok memerankan karakter tersebut.
3. Dalam latihan harus memiliki kekompakan untuk serius dalam mendalami karakter yang di perankan.

Masing-masing siswa harus memiliki teks yang akan di baca.

Dalam tahap latihan harus memiliki suasana hati yang gembira, penuh semangat, adanya kemauan dan bersungguh-sungguh untuk saling bekerja sama, lebih kreatif dalam mengolah kosa kata dalam dialog. Tahap pelaksanaan simulasi ini merupakan bentuk kerja sama serta disiplin dari seluruh siswa yang bersangkutan.

Langkah Prognosis

Berdasarkan hasil penelitian dari menganalisis dokumen mengenai metode pementasan drama, Peran guru bahasa Indonesia sangatlah penting dalam membantu setiap permasalahan siswa. Guru memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Dimana kondisi keseimbangan kelas di pegang penuh oleh guru yang mengajar saat jam tersebut berlangsung. Guru juga harus bisa berbaur dengan siswa, mampu membuat siswa merasa nyaman saat pelajaran berlangsung. Adanya komunikasi 2 arah antara guru dan siswa, tidak boleh memaksakan kehendak pribadi, harus selalu memberikan contoh yang baik saat di dalam kelas. Terkadang banyak sekali guru yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tertekan saat pelajaran berlangsung. Guru juga merasa berkuasa dan tidak bertanya apa yang diinginkan oleh siswanya, memaksakan kemauan pribadi

demikian memenuhi tugas mengajar di sekolah. dengan begitu banyaknya siswa yang akan membangkang, tidak mengerjakan tugas, bahkan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Disini siswa juga sangat diperlukan kerjasamanya untuk keberlangsungan dan kelancaran dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Langkah Treatment

Pihak Guru bahasa Indonesia MAN 2 Bojonegoro, melakukan beberapa penanganan untuk siswa dalam keberlangsungan acara pementasan drama. Dimana guru bahasa Indonesia memantau setiap kegiatan. Melatih secara perlahan siswa dalam pengucapan dialog, memberi contoh nada saat berbicara sesuai dengan penokohan, memberikan contoh penambahan dialog dengan rangkaian kalimat sendiri tanpa harus terpaku dengan teks, memberikan contoh bloking saat bermain drama dan melihat dimana posisi kamera berada, mendalami karakter dalam drama juga perlu di latih dengan sangat teliti dan mendalam. Karakter dalam drama tidak bisa di latih dalam waktu sebentar, butuh latihan yang intens dan juga meresapi setiap kisah dalam cerita tersebut. tidak boleh ada gangguan dari sekitar dalam proses pendalaman karakter, biasanya sebelum dilakukan latihan drama perlu adanya meditasi yang akan di pimpin oleh guru dan akan di ikuti seluruh siswa yang bersangkutan. Hal ini di lakukan supaya siswa lebih tenang, fokus, dan lebih bisa masuk dalam karakter yang akan di perankan. Nada saat proses latihan berlangsung juga sangat penting untuk di perhatikan, tidak sembarangan dalam pengucapan dialog. Siswa harus memperhatikan situasi yang terdapat dalam suasana dalam cerita pada drama tersebut. Supaya kalimat yang akan di sampaikan dapat diterima oleh penonton dengan baik. Properti juga hal yang sangat penting untuk di perhatikan, karena bermain peran tanpa adanya properti dan kostum akan sangat aneh dan tidak menarik simpati penonton. Kreativitas siswa dan guru sangat di perlukan saat pembuatan properti. MAN 2 Bojonegoro sepakat untuk menggunakan bahan-bahan bekas untuk di jadikan properti, mereka mendaur ulang setiap barang bekas menjadi sangat bagus dan menarik. Meskipun banyak kesulitan yang dihadapi namun mereka mampu melewatinya dengan sangat baik. Untuk tempat pementasan juga sangat penting di lakukan, posisi yang akan di ambil dalam pementasan juga perlu di perhitungkan. Kerja sama antara siswa dan juga guru bahasa Indonesia sangatlah penting, dimana guru harus tau suasana hati siswa, begitupun siswa harus tau apa yang di harapkan oleh guru. Kekompakan siswa sangat di perlukan saat acara berlangsung, dimana harus saling menutupi kesalahan dan kekurangan lawan mainnya saat acara berlangsung. Tidak boleh merasa paling hebat dan ingin menonjol di antara yang lain, bermain peran harus tau porsi masing-masing saat pentas berlangsung. selaras dan sejalan adalah kunci acara berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan pengembangan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi memerankan drama dari informasi terkait cukup berlangsung dengan baik, siswa jauh lebih aktif saat pelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih kreatif dan kompak. Meskipun hal tersebut termasuk tugas yang cukup berat namun mereka melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa senang. Meskipun siswa mengalami kesulitan saat latihan berlangsung, tidak membuat semangat mereka

luntur, mereka banyak berlatih dan terus mencoba untuk memberikan hasil yang terbaik.

REFERENSI

- Afrom, I. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 12-17. from : <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/863>
- Andriani, A. R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama Siswa Kelas XI IPB SMA Saraswati Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(7).from :... Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama Siswa Kelas XI IPB SMA ...
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik Sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. *Jurnal bahasa dan sastra*, 4(1), 105-121. from: <https://core.ac.uk/download/pdf/289713839.pdf>
- Diana, N. (2020). PEMENTASAN DRAMA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11(2), 99-109. from: <https://scholar.archive.org/work/xaqdyxk6lvcpneypnpzfeadray/access/wayback/https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/1010/721>
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03). from : <http://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/55>
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. from : <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*, 1-1. from : <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>
- Nusivera, E. (2016). Studi Pembelajaran Drama di SMA Kota Bengkulu. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-8. from : <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/3214>
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangunan kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).from : <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>